

RENCANA
KERJA
TAHUNAN

2024

BALAI PELATIHAN KESEHATAN
CIKARANG

KATA PENGANTAR

Segala puji hanyalah milik Allah, SWT karena hanya dengan karunia dan ridhonya-Nya penyusunan Rencana Kerja Tahunan (RKT) Bapelkes Cikarang Tahun 2024 dapat diselesaikan. Dokumen ini disusun sebagai pedoman dalam pencapaian target pencapaian Indeks Kinerja Umum (IKU) Bapelkes Cikarang.

RKT ini menjadi salah satu tolak ukur untuk menilai keberhasilan capaian kinerja Bapelkes Cikarang dan juga dapat digunakan pimpinan sebagai bahan masukan dalam melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan tugas dan fungsi yang diemban oleh seluruh seksi/sub bagian di Bapelkes Cikarang.

RKT Balai Pelatihan Kesehatan Cikarang Tahun 2024 juga dapat menjadi alat monitoring dan evaluasi terhadap pencapaian-pencapaian yang akan dilaksanakan selama kurun waktu Tahun Anggaran 2024.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, kami menghaturkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan dokumen ini. Semoga dokumen ini bermanfaat bagi kita semua.

Bekasi, Januari 2024

Kepala Balai Pelatihan Kesehatan Cikarang



Agus Purwono Kartiko, S.Sos

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	1
DAFTAR ISI	2
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	3
1.2 Landasan Hukum	4
1.3 Maksud dan Tujuan	5
BAB II VISI, MISI DAN STRUKTUR ORGANISASI	
2.1 Visi dan Misi	6
2.2 Kelembagaan	11
2.3 Struktur organisasi	12
BAB III ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, POKOK-POKOK KEGIATAN	
3.1 Arah Kebijakan	14
3.2 Strategi	14
3.3 Pokok-pokok Kegiatan.....	16
BAB IV RENCANA KERJA TAHUN 2024	17
BAB V PENUTUP	24

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Arah kebijakan dan strategi pembangunan Kesehatan nasional 2020 - 2024 merupakan bagian dari Rencana Pembangunan Jangka Panjang bidang Kesehatan (RPJPK) 2005 – 2025. Tujuan pembangunan Kesehatan adalah meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat Kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara social dan ekonomis. Kondisi ini akan tercapai apabila penduduknya hidup dengan perilaku dan dalam lingkungan sehat, memiliki kemampuan untuk menjangkau pelayanan Kesehatan yang bermutu, adil dan merata, serta didukung system Kesehatan yang kuat dan Tangguh.

Sasaran pembangunan Kesehatan yang akan dicapai pada tahun 2025 adalah meningkatnya derajat kesehatan masyarakat yang ditunjukkan oleh meningkatnya umur harapan hidup, menurunnya angka kematian ibu, menurunnya angka kematian bayi, dan menurunnya prevalensi undernutrisi pada balita.

Dalam RPJMN 2020 – 2024, sasaran yang ingin dicapai adalah meningkatkan derajat Kesehatan dan status gizi masyarakat melalui upaya Kesehatan dan pemberdayaan masyarakat yang didukung dengan perlindungan finansial dan pemerataan pelayanan Kesehatan.

Balai Pelatihan Kesehatan (Bapelkes Cikarang) Sebagai salah satu Unit Pelayanan Teknis (UPT) Direktorat Jenderal Tenaga Kesehatan, Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 29 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Pelatihan Kesehatan di Lingkungan Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan Kementerian Kesehatan. Dalam Pasal 19, Balai Pelatihan Kesehatan mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan pelatihan sumber

daya manusia kesehatan. Sesuai tugas dan fungsinya tersebut maka Bapelkes Cikarang wajib ikut serta dalam pembangunan kesehatan Indonesia khususnya dalam upaya meningkatkan kualitas SDM kesehatan guna meningkatkan mutu pelayanan kesehatan.

Bapelkes Cikarang terus melakukan upaya dalam pembangunan kesehatan Indonesia. Agar upaya tersebut dapat tercapai maka setiap tahun Bapelkes Cikarang membuat Rencana Kerja Tahunan. Rencana Kerja Tahunan ini menjadi acuan pelaksanaan program kegiatan di Bapelkes Cikarang.

1.2 Landasan Hukum

1. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional.
2. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementerian Negara
3. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan
4. Peraturan Presiden Nomor 35 Tahun 2015 tentang Kementerian Kesehatan
5. Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024
6. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 5 Tahun 2019 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga Tahun 2020 – 2024
7. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020 – 2024
8. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2022 Tanggal 22 April 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020 – 2024
9. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 29 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Pelatihan Kesehatan di Lingkungan Badan

1.2 Maksud dan Tujuan

Penyusunan Rencana Kerja Tahun 2024 dimaksudkan sebagai pedoman/acuan dalam pelaksanaan kegiatan Program Bapelkes Cikarang selama Tahun Anggaran 2024

Sedangkan tujuan yang ingin dicapai yaitu:

1. Petunjuk dalam menjalankan dan meningkatkan pengelolaan kegiatan Bapelkes Cikarang Tahun 2024 untuk pencapaian target kinerja;
2. Pemberi informasi tentang target kinerja yang ingin dicapai Bapelkes Cikarang tahun 2024; serta
3. Alat kendali dalam pelaksanaan evaluasi pencapaian kinerja kegiatan Bapelkes Cikarang tahun 2024

BAB II

VISI, MISI, TUJUAN, SASARAN STRATEGIS DAN STRUKTUR ORGANISASI

2.1 Visi, Misi, Tujuan, Sasaran Strategis

a. Visi

Visi Nasional pembangunan jangka Panjang adalah terciptanya manusia sehat, cerdas, produktif, dan berakhlak mulia serta masyarakat yang makin sejahtera dalam pembangunan yang berkelanjutan didorong oleh perekonomian yang makin maju, mandiri, dan merata di seluruh wilayah didukung oleh penyediaan infrastruktur yang memadai serta makin kokohnya kesatuan dan persatuan bangsa yang dijiwai oleh karakter yang tanggung dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang diselenggarakan dengan demokrasi yang didasarkan nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta menjunjung tegaknya supremasi hukum.

Untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil dan Makmur sesuai dengan RPJPN 2005 – 2025, Presiden terpilih sebagaimana tertuang dalam RPKMN 2020 – 2024 telah menetapkan Visi Presiden 2020 – 2024: “Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian, Berdasarkan Gotong Royong”.

Untuk melaksanakan Visi Presiden 2020 – 2024 tersebut, Kementerian Kesehatan menjabarkan Visi Presiden di bidang Kesehatan yaitu menciptakan manusia yang sehat, produktif, mandiri dan berkeadilan. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2022 Tanggal 22 April 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020 - 2024.

b. Misi

Dalam rangka mencapai terwujudnya Visi Presiden yakni: “Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian, Berdasarkan Gotong Royong”, maka telah ditetapkan 9 (Sembilan) Misi Presiden 2020-2024, yakni:

1. Peningkatan Kualitas Manusia Indonesia
2. Penguatan Struktur Ekonomi yang Produktif, Mandiri dan Berdaya Saing
3. Pembangunan yang Merata dan Berkeadilan
4. Mencapai Lingkungan Hidup yang Berkelanjutan
5. Memajukan Budaya yang Mencerminkan Kepribadian Bangsa
6. Penegakan Sistem Hukum yang Bebas Korupsi, Bermartabat dan Terpercaya
7. Perlindungan bagi Segenap Bangsa dan Memberikan Rasa Aman pada Seluruh Warga
8. Pengelolaan Pemerintahan yang Bersih, Efektif dan Terpercaya
9. Sinergi Pemerintah Daerah dalam Kerangka Negara Kesatuan

Guna mendukung peningkatan kualitas manusia Indonesia, termasuk penguatan struktur ekonomi yang produktif, mandiri dan berdaya saing (khususnya dibidang farmasi dan alat Kesehatan), Kementerian Kesehatan telah menjabarkan Misi Presiden Tahun 2020 – 2024, sebagai berikut:

1. Meningkatkan kesehatan reproduksi, ibu, anak, dan remaja
2. Perbaikan gizi masyarakat
3. Meningkatkan pencegahan dan pengendalian penyakit
4. Pembudayaan GERMAS
5. Memperkuat system kesehatan

c. Tujuan dan Sasaran Strategis

Guna mewujudkan visi dan melaksanakan misi Kementerian Kesehatan di atas, maka ditetapkan tujuan yang akan dicapai selama periode 2020 – 2024 sebagai berikut :

1. Terwujudnya pelayanan Kesehatan primer yang komprehensif dan berkualitas, serta penguatan pemberdayaan manusia
2. Tersedianya pelayanan Kesehatan rujukan yang berkualitas
3. Terciptanya system ketahanan Kesehatan yang Tangguh
4. Terciptanya system pembiayaan Kesehatan yang efektif, efisien, dan berkeadilan
5. Terpenuhinya SDM Kesehatan yang kompeten dan berkeadilan
6. Terbangunannya tata Kelola, inovasi, dan teknologi Kesehatan yang berkualitas dan efektif

Dalam rangka mencapai tujuan Kementerian Kesehatan tersebut di atas, ditetapkan Sasaran Strategis Kementerian Kesehatan sebagai berikut:

No	Tujuan Strategis	No	Sasaran Strategis
1	Terwujudnya pelayanan Kesehatan primer yang komprehensif dan berkualitas, serta penguatan pemberdayaan manusia	1.1	Penguatan promotive preventif di FKTP melalui UKBM dan Pendekatan Keluarga
		1.2	Terpenuhinya sarana, prasarana, obat, BMHP, dan alat Kesehatan pelayanan Kesehatan primer
		1.3	Penguatan tata Kelola manajemen pelayanan dan kolaborasi public swasta

2	Tersedianya pelayanan Kesehatan rujukan yang berkualitas	2.1	Terpenuhinya sarana prasarana, alat Kesehatan, obat, dan bahan medis habis pakai (BMHP)
		2.2	Menguatnya tata Kelola manajemen dan pelayanan spesialistik
		2.3	Menguatnya dan terdistribusinya mutu RS, layanan unggulan, dan pengembangan layanan lain
3	Terciptanya system ketahanan Kesehatan yang Tangguh	3.1	Menguatnya produksi alat Kesehatan, bahan baku obat, obat, obat tradisional, dan vaksin dalam negeri
		3.2	Menguatnya surveilans yang adekuat
		3.3	Menguatnya system penanganan dan kedaruratan kesehatan
4	Terciptanya system pembiayaan Kesehatan yang efektif, efisien, dan berkeadilan	4.1	Terpenuhinya pembiayaan Kesehatan yang berkeadilan pada kegiatan promotive dan preventif
		4.2	Menguatnya pembiayaan Kesehatan nasional secara efektif, efisien dan berkeadilan untuk mencapai

			<i>Universal Health Coverage (UHC)</i>
5	Terpenuhinya SDM Kesehatan yang kompeten dan berkeadilan	5.1	Meningkatnya pemenuhan dan pemerataan SDM Kesehatan yang berkualitas
		5.2	Meningkatnya kompetensi dan system Pendidikan pelatihan SDM Kesehatan
		5.3	Meningkatnya system pembinaan jabatan fungsional dan karier SDM Kesehatan
6	Terbangunnya tata Kelola, inovasi, dan teknologi Kesehatan yang berkualitas dan efektif	6.1	Meningkatnya system pelayanan Kesehatan dalam ekosistem teknologi Kesehatan yang terintegrasi dan transparan dalam mendukung kebijakan kesehatan berbasis bukti
		6.2	Meningkatnya kebijakan Kesehatan berbasis bukti
		6.3	Meningkatnya tata Kelola pemerintahan yang baik

Balai Pelatihan Kesehatan Cikarang sebagai Unit Pelatihan Teknis Direktorat Jenderal Tenaga Kesehatan (Dirjen Nakes) akan menjalankan peran sebagai bagian dari Direktorat Jenderal Tenaga Kesehatan yang mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan pelatihan sumber daya manusia Kesehatan sesuai dengan Sasaran Strategis Kementerian

Kesehatan yaitu meningkatkan pemenuhan SDM Kesehatan dan kompetensi sesuai standar.

2.2 Kelembagaan

1. Kedudukan

Balai Pelatihan Kesehatan Cikarang yang selanjutnya disebut Bapelkes Cikarang adalah Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Kementerian Kesehatan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktorat Jenderal Tenaga Kesehatan. Adapun Bapelkes Cikarang dipimpin oleh seorang Kepala yang dalam melaksanakan tugas secara teknis fungsional dibina oleh Direktorat Peningkatan Mutu Tenaga Kesehatan.

2. Tugas

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 29 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Pelatihan Kesehatan di Lingkungan Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan Kementerian Kesehatan. Dalam Pasal 19, Balai Pelatihan Kesehatan mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan pelatihan sumber daya manusia kesehatan.

3. Fungsi

dalam Pasal 19, Balai Pelatihan Kesehatan menyelenggarakan fungsi:

- a. penyusunan rencana, program, dan anggaran;
- b. pelaksanaan pelatihan sumber daya manusia kesehatan, pelatihan manajemen, dan pelatihan unggulan tertentu;
- c. pelaksanaan pengembangan metode dan teknologi pelatihan sumber daya manusia kesehatan;
- d. pelaksanaan penjaminan mutu penyelenggaraan pelatihan kesehatan;
- e. pelaksanaan kerja sama di bidang pelatihan sumber daya manusia kesehatan;
- f. pengelolaan sistem informasi pelatihan sumber daya manusia kesehatan;

- g. pelaksanaan bimbingan teknis di bidang pelatihan sumber daya manusia kesehatan;
- h. pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pelatihan sumber daya manusia kesehatan;
- i. pelaksanaan urusan ketatausahaan Balai Pelatihan Kesehatan

2.3 Struktur Organisasi

Bapelkes Cikarang secara kelembagaan merupakan institusi kediklatan tingkat Eselon III, yang terdiri dari 1 (satu) Jabatan Eselon III (Kepala Balai) dan 1 (Satu) Jabatan Eselon IV.

Selain jabatan struktural tersebut, secara operasional kediklatan terdapat pula kelompok Jabatan Fungsional dan Instalasi dengan perincian sebagai berikut :

a. Kepala Balai Pelatihan

Kepala Balai memiliki tugas pokok Memimpin pelaksanaan pendidikan dan pelatihan serta pengembangan sumber daya manusia (SDM) kesehatan dan masyarakat.

b. Subbagian Administrasi Umum

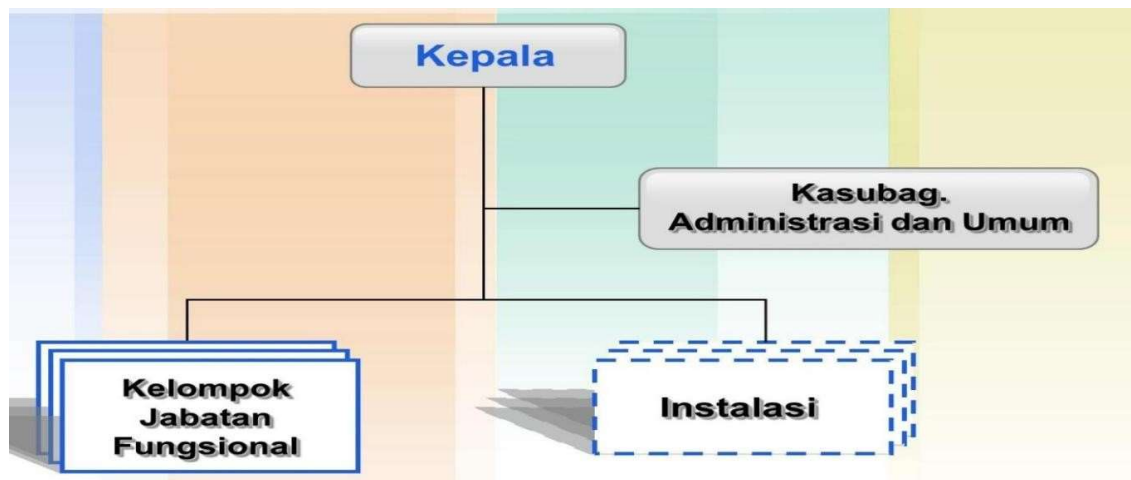
Mempunyai tugas melakukan koordinasi penyusunan rencana, program, dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, administrasi pengadaan barang dan jasa, administrasi kerja sama, urusan kepegawaian, organisasi dan tata laksana, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan, kearsipan, persuratan dan kerumahtanggaan balai pelatihan kesehatan.

c. Kelompok Jabatan Fungsional

Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas memberikan pelayanan fungsional dalam pelaksanaan tugas dan fungsi kepala UPT Bidang Pelatihan Kesehatan sesuai dengan bidang keahlian dan keterampilan.

d. Instalasi

Instalasi mempunyai tugas Menunjang penyelenggaraan di bidang pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia kesehatan dan masyarakat.



Gambar 1. Bagan Struktur Balai Pelatihan Kesehatan (Bapelkes) Cikarang

BAB III

ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, POKOK-POKOK KEGIATAN

3.1 Arah Kebijakan

1. Kegiatan Bapelkes Cikarang diarahkan untuk memenuhi kebutuhan pembangunan kesehatan/pelayanan kesehatan dalam peningkatan kompetensi SDM kesehatan yang dilaksanakan secara berkelanjutan.
2. Perencanaan pendidikan dan pelatihan didasarkan atas kajian kebutuhan pendidikan & pelatihan berbasis data dan informasi yang akurat serta memperhatikan standar yang telah ditetapkan.
3. Peningkatan mutu pelatihan tenaga kesehatan dilakukan melalui akreditasi institusi pendidikan dan sertifikasi pelatihan.
4. Dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis dan kegiatan lainnya pada program pelatihan tenaga kesehatan dilakukan dengan meningkatkan kepemimpinan, koordinasi dan kerjasama dalam pelaksanaan tugas, meningkatkan dukungan sumber daya (SDM, dana dan sarana prasarana yang memadai), pengelolaan, pembinaan & pengawasan ketatausahaan, kepegawaian, keuangan serta tugas teknis & kegiatan lainnya.

3.2 Strategi

1. Pengembangan Organisasi dan Manajemen

Mengacu kepada isu strategis, tujuan, visi, misi dan kebijakan tersebut di atas, maka strategi yang ditetapkan dalam pencapaian visi dan misi Bapelkes Nasional Cikarang, meliputi :

- a. Mengintegrasikan program pelatihan dengan program kesehatan
- b. Menciptakan lingkungan kerja yang kondusif
- c. Menempatkan program kesehatan khusus sebagai ujung tombak

- d. Penguasaan terhadap metode dan teknologi kediklatan
- e. Penguasaan terhadap IPTEK pelatihan kesehatan khusus
- f. Melakukan kerjasama tim dan menggalang jejaring kemitraan
- g. Melakukan kerjasama internasional
- h. Mengembangkan kapasitas Bapelkes Cikarang dan melengkapi sarana dan prasarana (Laboratorium, perpustakaan)

2. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Bapelkes Cikarang didukung oleh Sumber Daya Manusia (SDM) yang telah memahami teknis maupun administrasi kediklatan dalam skala nasional, pengembangan dilakukan dengan meningkatkan pendidikan dan kompetensi Sumber Daya Manusia sebagai staf Balai Pelatihan Kesehatan Cikarang.

3. Pengembangan Sarana dan Prasarana

Pengadaan sarana dan prasana di sesuaikan dengan kebutuhan dan pengembangan serta menunjang metodologi diklat.

4. Pengembangan Program

Mengacu kepada isu strategis, tujuan, visi, misi dan kebijakan tersebut di atas, maka strategi yang ditetapkan dalam pencapaian visi dan misi Bapelkes Cikarang, meliputi:

- a. Mengintegrasikan program pelatihan dengan program kesehatan.
- b. Menempatkan Widyaiswara dalam *main stream* kegiatan kediklatan Bapelkes Cikarang.
- c. Memberdayakan seluruh potensi staf teknis Bapelkes sebagai fungsi utama (*line function*) program/kegiatan Bapelkes Cikarang.
- d. Memberdayakan seluruh potensi staf administrasi Bapelkes Cikarang sebagai fungsi penunjang (*supporting function*) program Bapelkes Cikarang.

- e. Memberikan pelayanan dan penyediaan sarana diklat di lingkungan Kementerian Kesehatan RI dan daerah mitra.
- f. Menempatkan program kesehatan lingkungan sebagai prioritas khusus.
- g. Mewujudkan pusat informasi kesehatan lingkungan.
- h. Penguasaan terhadap metode dan teknologi kediklatan.
- i. Penguasaan terhadap Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) pelatihan kesehatan lingkungan.
- j. Melakukan kerjasama tim dan menggalang jejaring kemitraan.
- k. Melakukan kerjasama internasional.
- l. Mengembangkan kapasitas Bapelkes Cikarang dan melengkapi sarana dan prasarana (Laboratorium, Perpustakaan, dll).

3.3 Pokok-Pokok Kegiatan

Upaya pencapaian tujuan dan sasaran serta sesuai dengan strategi Balai Pelatihan Kesehatan Cikarang, akan dilaksanakan melalui 5 (lima) kegiatan yaitu :

1. Perencanaan Peningkatan Sumber Daya Manusia
2. Peningkatan Sarana dan Prasarana Pendidikan dan Pelatihan
3. Pengendalian Mutu Pendidikan dan Latihan
4. Peningkatan Pengkajian Pendidikan dan Pelatihan dengan pengkajian kebutuhan pelatihan
5. Diklat Unggulan

BAB IV

RENCANA KINERJA TAHUN 2024

Dalam pelaksanaan tugas dan fungsi Bapelkes Cikarang, diperlukan perencanaan yang dijabarkan melalui Rencana Kerja Tahunan Bapelkes Cikarang Tahun 2024, yaitu sebagai berikut.

4.1 Indikator Kinerja Utama (IKU) Bapelkes Cikarang Tahun 2024

Tahun 2024 terdapat 5 (Lima) Sasaran program / Kegiatan, dan 8 Indikator Kinerja pada Balai Pelatihan Kesehatan Cikarang. Sasaran Program/ Kegiatan dan Indikator Kinerja Tersebut adalah:

1. Sasaran Program/ Kinerja “Meningkatnya ketersediaan SDM Kesehatan sesuai standar/ peningkatan mutu tenaga kesehatan” dengan Indikator Kinerja sebagai berikut:
 1. Persentase SDM Kesehatan yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi mendukung system ketahanan kesehatan dengan target 98%.
Terdiri dari :
 - a. Pelatihan Investigasi Wabah/KLB Dengan Pendekatan One Health sebanyak 60 Orang
 - b. Pelatihan Surveilans Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) Bagi Petugas Surveilans di Puskesmas sebanyak 120 Orang
 - c. Pelatihan Pengelolaan Limbah Fasilitas Pelayanan Kesehatan sebanyak 60 Orang
 - d. Pelatihan Pengolahan Limbah Cair Domestik di Fasyankes sebanyak 180 Orang
 - e. Pelatihan Penugasan Khusus Tenaga Kesehatan Secara Individu sebanyak 315 Orang
 - f. Pelatihan Manajemen Penanggulangan Krisis Kesehatan Bagi SDM

Kesehatan 150 Orang

2. Persentase SDM Kesehatan yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi sesuai dengan 9 penyakit prioritas dengan target 98%. Terdiri dari :
 - a. Pelatihan Pelayanan Paliatif Kanker sebanyak 120 Orang
 - b. Pelatihan Deteksi Dini Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim bagi Dokter dan Bidan di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) sebanyak 120 Orang
 - c. Pelatihan Pengelolaan Diabetes Melitus bagi Dokter di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) sebanyak 30 Orang
 - d. Pelatihan Pelayanan Antenatal dan USG bagi Dokter Dalam Penurunan AKI dan AKB sebanyak 120 Orang
 - e. Pelatihan Layanan Kontrasepsi bagi Dokter dan Bidan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan sebanyak 30 Orang
 - f. Pelatihan penanggulangan Tuberkulosis bagi Petugas Kesehatan di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama sebanyak 30 Orang
 - g. Pelatihan Pemeriksaan Tuberkulosis Menggunakan Alat Tes Cepat (TCM) bagi Tenaga Laboratorium di Fasilitas Kesehatan sebanyak 30 Orang
 - h. Pelatihan Asuhan Keperawatan Stroke Komprehensif bagi Perawat di Rumah Sakit sebanyak 60 Orang
 - i. Pelatihan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) bagi Tenaga Kesehatan di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama sebanyak 30 Orang
 - j. Pelatihan Imunisasi bagi Pengelolaan Program Imunisasi di Fasyankes sebanyak 30 Orang
 - k. Pelatihan Fasilitator Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Stunting sebanyak 30 Orang
2. Sasaran Program/ Kinerja “Terwujudnya Pemberian Dukungan Manajemen dan Layanan Perkantoran” dengan Indikator Kinerja sebagai berikut:
 1. Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dengan target 90%.

3. Sasaran Program/ Kinerja “Terselenggaranya Pelaksanaan dan Pemantauan, Evaluasi dan Pelaporan di Bidang Pelatihan SDM Kesehatan” dengan Indikator Kinerja sebagai berikut:
 1. Indeks Kepuasan Masyarakat dengan target 85 NIK
 2. Pengembangan Model Pembelajaran Jarak Jauh dengan target 2 Pelatihan
4. Sasaran Program/ Kinerja “Meningkatnya Pemenuhan SDMK sesuai Standar” dengan Indikator Kinerja sebagai berikut:
 1. Jumlah SDM Kesehatan dan Non Kesehatan yang Mendapat Sertifikat pada Pelatihan Terakreditasi dengan target 2460 Sertifikat. Terdiri dari :
 - a. Pelatihan Investigasi Wabah/KLB Dengan Pendekatan One Health sebanyak 60 Orang
 - b. Pelatihan Surveilans Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) Bagi Petugas Surveilans di Puskesmas sebanyak 120 Orang
 - c. Pelatihan Pengelolaan Limbah Fasilitas Pelayanan Kesehatan sebanyak 60 Orang
 - d. Pelatihan Pengolahan Limbah Cair Domestik di Fasyankes sebanyak 180 Orang
 - e. Pelatihan Penugasan Khusus Tenaga Kesehatan Secara Individu sebanyak 315 Orang
 - f. Pelatihan Manajemen Penanggulangan Krisis Kesehatan Bagi SDM Kesehatan 150 Orang
 - g. Pelatihan Pelayanan Paliatif Kanker sebanyak 120 Orang
 - h. Pelatihan Deteksi Dini Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim bagi Dokter dan Bidan di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) sebanyak 120 Orang
 - i. Pelatihan Pengelolaan Diabetes Melitus bagi Dokter di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) sebanyak 30 Orang
 - j. Pelatihan Pelayanan Antenatal dan USG bagi Dokter Dalam Penurunan AKI dan AKB sebanyak 120 Orang
 - k. Pelatihan Layanan Kontrasepsi bagi Dokter dan Bidan di Fasilitas Pelayanan

Kesehatan sebanyak 30 Orang

- l. Pelatihan penanggulangan Tuberkulosis bagi Petugas Kesehatan di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama sebanyak 30 Orang
- m. Pelatihan Pemeriksaan Tuberkulosis Menggunakan Alat Tes Cepat (TCM) bagi Tenaga Laboratorium di Fasilitas Kesehatan sebanyak 30 Orang
- n. Pelatihan Asuhan Keperawatan Stroke Komprehensif bagi Perawat di Rumah Sakit sebanyak 60 Orang
- o. Pelatihan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) bagi Tenaga Kesehatan di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama sebanyak 30 Orang
- p. Pelatihan Imunisasi bagi Pengelolaan Program Imunisasi di Fasyankes sebanyak 30 Orang
- q. Pelatihan Fasilitator Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Stunting sebanyak 30 Orang
- r. Pelatihan Dasar Pengawasan Kesehatan Lingkungan di Rumah Sakit sebanyak 60 Orang
- s. Pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Fasilitas Pelayanan Kesehatan sebanyak 30 Orang
- t. Pelatihan Tenaga Kesehatan Haji Indonesia Embarkasi Jawa Barat sebanyak 151 Orang
- u. Pelatihan Tenaga Kesehatan Haji Indonesia Embarkasi Kalimantan Selatan sebanyak 51 Orang
- v. Pelatihan Tenaga Kesehatan Haji Indonesia Embarkasi Sumatera Barat sebanyak 63 Orang
- w. Pelatihan Pelayanan terpadu Penyakit Tidak Menular di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama sebanyak 60 Orang
- x. Pelatihan Advance Cardiac Life Support (ACLS) Bagi Perawat sebanyak 60 Orang
- y. Pelatihan Pengembangan Media Presentasi Bagi Tenaga Kesehatan sebanyak 30 Orang

- z. Pelatihan Geographic Information System sebanyak 60 Orang
 - aa. Penguatan Kompetensi Leadership Course Bagi Kepala Dinas Kesehatan Dan Rumah Sakit sebanyak 80 Orang
 - bb. Pelatihan Tenaga Pelatih Kesehatan sebanyak 60 Orang
 - cc. Pelatihan Pengendali Pelatihan sebanyak 30 Orang
 - dd. Pelatihan Manajemen Pelatihan Bagi Pengelola Pelatihan Bidang Kesehatan sebanyak 30 Orang
 - ee. Pelatihan Coaching Mentoring sebanyak 90 Orang
 - ff. Pelatihan Public Speaking sebanyak 90 Orang
5. Sasaran Program/ Kinerja “Terlaksananya Direktif Pimpinan Sesuai dengan Target Waktu yang Telah ditentukan” dengan Indikator Kinerja sebagai berikut:
- 1. Persentase rekomendasi hasil pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan yang telah tuntas ditindaklanjuti dengan target 95%
 - 2. Persentase realisasi anggaran dengan target 96%

RENCANA KERJA TAHUN 2024

No.	Sasaran Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Meningkatnya ketersediaan SDM Kesehatan sesuai standar/ Peningkatan Mutu Tenaga Kesehatan	1. Persentase SDM Kesehatan yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi mendukung sistem ketahanan kesehatan	98 %
		2. Persentase SDM Kesehatan yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi sesuai dengan 9 penyakit prioritas	98 %
2	Terwujudnya pemberian dukungan manajemen dan layanan perkantoran	3. Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)	90 %
3	Terselenggaranya pelaksanaan dan pemantauan, evaluasi dan pelaporan di bidang pelatihan SDM Kesehatan	4. Indeks kepuasan masyarakat	85 NIK
		5. Pengembangan model pembelajaran jarak jauh	2 Pelatihan
4	Meningkatnya pemenuhan SDMK sesuai standar	6. Jumlah SDM Kesehatan dan non kesehatan yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi	2460 Sertifikat
5	Terlaksananya direktif pimpinan sesuai dengan target waktu yang telah ditentukan	7. Persentase rekomendasi hasil pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan yang telah tuntas ditindaklanjuti	95 %
		8. Persentase realisasi anggaran	96 %

Program	Anggaran
1. Program Pendidikan dan Pelatihan Vokasi	Rp. 17.948.791.000
2. Program Dukungan Manajemen	Rp. 22.015.842.000
Total Anggaran DIPA Bapelkes Cikarang	Rp. 39.964.633.000

BAB V

PENUTUP

Penyusunan Buku RKT Bapelkes Cikarang Tahun Anggaran 2024 merupakan salah satu upaya untuk menciptakan ruang dinamis bagi Seksi dan Subbagian di lingkungan Bapelkes Cikarang dalam mencapai tujuan program.

Perencanaan program bersifat *bottom-up* berdasarkan alokasi anggaran yang tersedia dan diatur dalam mekanisme pengusulan biaya yang berlaku, serta sesuai kebutuhan sehingga tercapai efisiensi dan peningkatan kinerja.

Semoga dokumen ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam memantapkan kebijakan dan manajemen Bapelkes Cikarang.